

# **Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi, Fungsi Badan Pengawas Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

## **(Studi Empiris Pada LPD SeKecamatan Gianyar)**

**Ni Kadek Pebriantari** <sup>(1)</sup>

**Rai Dwi Andayani W** <sup>(2)</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia  
e-mail: kadekpebri31@gmail.com

### **ABSTRACT**

*This study was intended to test the impact of accounting comprehension levels, the function of the supervisory body and the use of information technology on the quality of the LPD financial report in Gianyar district. The study uses independent variables, that is, accounting comprehension levels, the function of the supervisor's bodies, and the use of information technology. while the dependent variable is the quality of the financial report. The sample of this study were 102 respondents. Purposive sampling was used as a sampling method in this research. The data analysis technique includes descriptive analysis, multiple linear regression analysis, validity test, reliability test, classical assumption test, determination coefficient test (R<sup>2</sup>), F test and T test. Result of the Research shows that variable accounting levels do not affect the quality of financial statements. Meanwhile the function of the body of the supervisor and the use of information technology affects the quality of the financial report.*

*Key words : Accounting comprehension, supervisory function, utilizing information technology, the quality of financial report.*

## **PENDAHULUAN**

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan alat penghubung yang sangat penting untuk komunikasi antara pengelola dan pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Saat ini keberadaan LPD di Kabupaten Gianyar sedang dalam sorotan. Banyak lembaga keuangan yang dikelola desa adat ini bermasalah, termasuk dugaan tindakan pidana penggelapan dana operasional. Kasus korupsi di LPD Pacung, Kelurahan Bitera, Gianyar. Ketua LPD Pacung periode 1999-2012 divonis satu tahun enam bulan penjara. Penanggung jawab LPD divonis menggunakan dana LPD Desa Adat Pacung untuk kepentingan pribadi. Penyalahgunaan jabatan dan pemberian kredit tanpa agunan dan tanpa ada didasari syarat-syarat kepada ratusan nasabah juga menjadi penyebab keuangan LPD kolpas. Dengan adanya kasus

tersebut LPD Desa Adat Pacung tidak dapat beroperasi serta mengalami kerugian sebesar Rp. 142 juta lebih (<https://bali.tribunnews.com/2019/06/12>).

Dalam menyusun laporan keuangan agar lebih berkualitas tingkat pemahaman akuntansi sangat diperlukan. Beberapa orang mengatakan bahwa memahami pekerjaan akuntansi adalah memahami secara cerdas pelaksanaan proses akuntansi hingga menjadi laporan keuangan dengan berlandaskan pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku. (Mursyidi, 2010) mengemukakan bahwa tingkat pemahaman seseorang dapat dipahami dari tingkat pendidikan, pelatihan dan pengalaman dari orang tersebut. Nastiti (2019) menyatakan pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan Nudilah (2016), Dewi (2019) membuktikan bahwa adanya pengaruh antara pemahaman akuntansi dan kualitas laporan keuangan.

Menurut Peraturan Gubernur Bali Nomor 16 Tahun 2008 tentang Pengurus dan Pengawas Internal LPD pasal 9 menyatakan bahwa intern LPD adalah Badan Pengawas LPD. Badan pengawas atau auditor internal berperan sangat penting dalam menghasilkan laporan keuangan LPD. Agar output laporan keuangan dihasilkan menjadi berkualitas, Badan Pengawas Internal dapat berperan sebagai auditor internal yang akan mengontrol laporan keuangan agar data dalam laporan keuangan tidak dimanipulasi. Nudilah (2016) melakukan penelitian tentang pengaruh fungsi badan pengawas terhadap kualitas laporan keuangan, dengan hasil penelitian tidak terdapat adanya pengaruh antara fungsi badan pengawas dengan kualitas laporan keuangan. Sedangkan Dewi (2019) dalam penelitiannya mendapatkan hasil adanya pengaruh antara fungsi badan pengawas dengan kualitas laporan keuangan LPD.

Pemanfaatan teknologi informasi juga sangat diperlukam dalam menyusun laporan keuangan suatu perusahaan. Penggunaan teknologi informasi merupakan sikap akuntan dalam menggunakan teknologi informasi untuk menyelesaikan tugas dan meningkatkan kinerja. Menurut (Soimah, 2014) pengelolaan data-data transaksi akan semakin cepat dengan penggunaan teknologi informasi dan menghindari kesalahan dalam menginput beberapa file atau data keuangan di buku rekening, jurnal, dan buku besar ke bagian laporan keuangan. Paramitha (2019) meneliti tentang teknologi informasi pada kualitas laporan keuangan dengan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Harnoni (2016) tidak ditemukannya pengaruh pemanfaatan teknologi informasi pada kualitas laporan keuangan.

Dengan melihat adanya ketidak-konsistenan hasil penelitian-penelitian terdahulu, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang pemahaman akuntansi, fungsi badan pengawas, dan

pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian ini dilakukan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Gianyar.

LPD merupakan salah satu lembaga keuangan di lingkungan hukum adat Bali, merupakan lembaga keuangan mikro sekaligus lembaga keuangan yang sangat khas. Secara khusus hanya satu bentuk lembaga keuangan yang diselenggarakan oleh dan untuk masyarakat Desa Pekraman. LPD adalah Badan Usaha Milik Desa atau Pekraman yang bergerak di bidang perkreditan yang tidak hanya bergerak di bidang ekonomi atau sosial ekonomi, tetapi juga mempunyai misi yang sangat penting yaitu memelihara kehidupan budaya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pokok permasalahan diambil penelitian adalah:

1. Apakah Tingkat Pemahaman Akuntansi Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan LPD?
2. Apakah Fungsi Badan Pengawas Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan LPD?
3. Apakah Pemanfaatan Teknologi Informasi Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan LPD?

Berdasarkan pada pokok permasalahan yang telah dirumuskan, maka yang menjadi tujuan peneliti adalah:

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan LPD
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Fungsi Badan Pengawas Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan LPD
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan LPD.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi Akademis

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi bahan penelitian dan referensi untuk penelitian selanjutnya, serta dapat menambah wawasan pembaca.

2. Bagi Praktisi

Peneliti berharap supaya penelitian ini bisa memberikan informasi yang berguna kepada masyarakat dan perusahaan, serta memberikan opini terkait dengan pengaruh tingkat pemahaman akuntansi, fungsi badan pengawas dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan LPD.

## KAJIAN PUSTAKA

Teori keagenan merupakan konsep yang menggambarkan hubungan kontraktual antara principal dan agent (Jensen dan Meckling, 1976). Dalam penelitian ini, Desa Pakraman bertindak sebagai *principal*, sementara pengurus LPD sebagai *agent*. Dalam hal ini LPD sebagai agen wajib menyajikan laporan keuangan secara wajar sehingga dapat memberikan informasi yang akuntabel terhadap pihak principal. Salah satu yang dapat dilakukan di masing-masing LPD adalah dengan meningkatkan pemahaman tentang akuntansi, fungsi badan pengawas dan pemanfaatan teknologi informasi untuk menghasilkan laporan keuangan yang baik dan berkualitas.

Pemahaman menurut kamus umum bahasa Indonesia (Poerwadaminta, 2006) memiliki arti pemahaman yang cerdas dan benar, dan pemahaman adalah proses, metode, dan perilaku memahami. Beberapa orang mengatakan bahwa memahami pekerjaan akuntansi adalah memahami dan pandai bagaimana pelaksanaan proses akuntansi hingga menjadi laporan keuangan yang disusun sesuai dengan prinsip dan standar yang ditetapkan oleh perusahaan untuk penyusunan laporan keuangan.

Pengawasan internal menurut Pasal 1 ayat (11) Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2007 adalah lembaga pengawasan yang dibentuk oleh desa untuk mengawasi pengelolaan LPD. Badan pengawas (auditor internal) berfungsi untuk memantau kualitas laporan keuangan dan mengevaluasi laporan keuangan yang akan disajikan agar para pengguna laporan keuangan dapat mengambil keputusan secara tepat. Selain sebagai auditor internal, peran lembaga pengawas internal adalah mempromosikan LPD sebagai mitra kerja atau kolaboratif.

Menurut (Kelton dan Robin, 2010) teknologi informasi adalah gabungan dari beberapa teknologi komputer serta teknologi komunikasi kedalam bentuk sistem seperti perangkat keras dan lunak. Pemanfaatan teknologi informasi meliputi pengolahan data elektronik, dan beberapa informasi penting yang bisa diperoleh oleh masyarakat dengan cepat dan murah (Hamzah, 2007).

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari siklus akuntansi yang memberikan gambaran keuangan tentang suatu perusahaan secara periodic disusun oleh manajemen perusahaan (Thomas, 2013:35). Kualitas laporan keuangan perusahaan bergantung pada banyaknya informasi yang diberikan perusahaan yang bisa bermanfaat bagi pengguna.

Penelitian yang dilakukan oleh Nudilah (2016) dengan judul “Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas Dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada LPD Di Kota Denpasar”. Hasil penelitian menunjukkan kualitas laporan

keuangan tidak dipengaruhi oleh fungsi badan pengawas sedangkan tingkat pemahaman akuntansi mempengaruhi kualitas laporan keuangan LPD Di Kota Denpasar.

Penelitian yang dilakukan oleh Harnoni (2016) dengan judul “Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah”. Hasil penelitian menunjukkan pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Penelitian yang dilakukan oleh Ari Sita Nastiti (2019) dengan judul “Pengaruh Pemahaman Akuntansi Dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada BNI Cabang Situbondo”. Hasil penelitian menunjukkan kualitas laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh pemahaman akuntansi.

Ni Putu Shinta Dewi (2019) meneliti dengan judul “Analisis Determinan Kualitas Laporan Keuangan LPD Di Kota Denpasar”. Hasil yang didapat yaitu adanya pengaruh antara pemahaman akuntansi dan fungsi badan pengawas pada kualitas laporan keuangan LPD di Kota Denpasar.

Penelitian yang dilakukan oleh Pradnya Paramitha (2019) dengan judul “Pengaruh Kompetensi Karyawan Dan Teknologi Informasi Pada Kualitas Laporan Keuangan LPD Dengan Pendidikan Sebagai Variabel Pemoderasi”. Hasil penelitian menunjukkan teknologi informasi dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

Pemahaman akuntansi adalah salah satu kunci dalam penyediaan dan pemanfaatan laporan keuangan. (Yuliani, Nadirsyah dan Bakar, 2010) mengemukakan laporan keuangan berkualitas dapat dihasilkan apabila aparatur atau karyawan yang bertugas dalam hal tersebut harus paham tentang akuntansi sesuai dengan regulasi yang berlaku dan implementasi akuntansi. Hal tersebut didukung oleh penelitian (Nudilah, 2016) dan (Tiya Lestari, 2020) yang menyatakan adanya pengaruh pemahaman akuntansi pada kualitas laporan keuangan. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Tingkat Pemahaman Akuntansi Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Peran badan pengawas internal adalah secara aktif mengawasi kebijakan operasional, praktik akuntansi, dan menjadi penghubung antara pengelola dengan auditor. Badan Pengawas LPD adalah pihak yang bertugas memastikan laporan keuangan dibuat secara efektif tanpa adanya fraud, sehingga didapat laporan keuangan yang berkualitas dan akurat. Penelitian Dewi dan Ernawatiningsih (2019), membuktikan bahwa peran badan pengawas atau audit internal

berpengaruh positif pada kualitas laporan keuangan. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H2: Fungsi Badan Pengawas Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

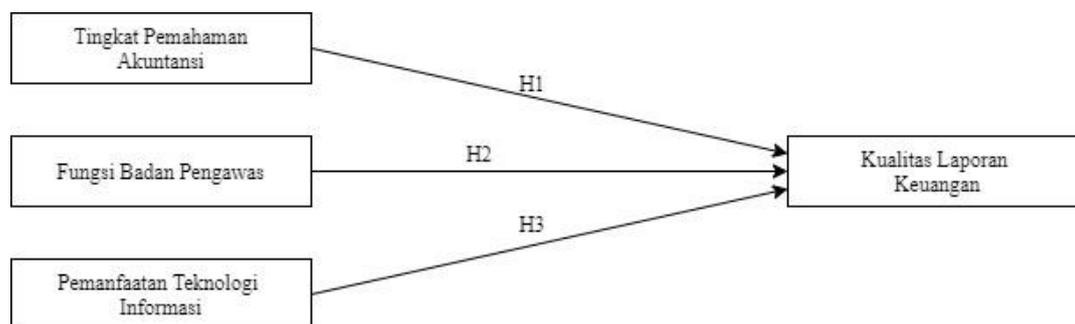
Pemanfaatan atau penggunaan teknologi informasi merupakan salah satu alat yang mendukung kebutuhan dalam suatu pekerjaan agar lebih efektif, efisien dan tentunya akan lebih cepat. Dengan adanya teknologi informasi ini dapat membantu karyawan dalam menyusun laporan keuangan perusahaan dan mempermudah dalam mengolah data keuangan secara sistematis. Paramitha (2019) dan Trisna Wulandari (2020) meneliti tentang teknologi informasi pada kualitas laporan keuangan, hasil penelitiannya menyatakan bahwa teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H3: Pemanfaatan Teknologi Informasi Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

## **METODE PENELITIAN**

Obyek dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh tingkat pemahaman akuntansi, fungsi badan pengawas, dan pemanfaatan teknologi informasi pada LPD di Kecamatan Gianyar.

**Gambar 3.1 Kerangka Berpikir**



Variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

- 1) Variable bebas (*independent*) dalam penelitian ini adalah tingkat pemahaman akuntansi (X1), fungsi badan pengawas (X2), dan pemanfaatan teknologi informasi (X3).
- 2) Variable terikat (*dependent*) dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan (Y).

Pengukuran untuk semua variabel menggunakan skala likert 5 point, dengan nilai masing-masing: Sangat Setuju (skor 5), Setuju (skor 4), Kurang Setuju (skor 3), Tidak Setuju (skor 2), Sangat Tidak Setuju (skor 1).

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan yang terlibat dalam membuat laporan keuangan yang sudah menggunakan teknologi informasi dalam pencatatannya pada 34 LPD di Kecamatan Gianyar dengan jumlah karyawan sebanyak 205 orang. Menurut (Sugiyono, 2018:81), Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi. *Purposive sampling* dipilih sebagai metode pengambilan sampel dalam perhitungan atau standar atau kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan adalah karyawan yang bekerja pada LPD seKecamatan Gianyar, karyawan yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan yang menggunakan teknologi informasi, dan pihak-pihak yang mengetahui tugas, wewenang dan fungsi badan pengawas pada LPD di Kecamatan Gianyar yang terdiri dari Pimpinan LPD, Ketua Badan Pengawas, dan Kepala Staf Akuntansi yang bertugas membuat laporan keuangan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a) Uji Instrumen

Uji validitas merupakan tingkat ketelitian antara data aktual yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat peneliti berikan.

Uji reliabilitas atas konsistensi dan kestabilan data atau temuan. Jika ada peneliti lain yang melakukan studi berulang atau prediktif pada subjek yang sama dengan cara yang sama, maka akan dihasilkan data yang sama.

b) Uji Statistik Deskriptif

Menurut (Ghozali, 2016) analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskriptif melalui nilai rata-rata, nilai terkecil, nilai terbesar, dan standar deviasi dari data penelitian. Analisis deskriptif digunakan untuk menguji kualitas data dan pengujian hipotesis.

c) Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas untuk menguji apakah model regresi variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi normal atau tidak.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel-variabel bebas (independent).

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari pengamatan ke pengamatan yang lain.

d) Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini bertujuan untuk meramalkan secara parsial atau simultan pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis 1 sampai dengan hipotesis 3. Dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kualitas Laporan Keuangan

$\alpha$  = Konstanta

X1= Tingkat Pemahaman Akuntansi

X2= Fungsi Badan Pengawas

X3= Pemanfaatan Teknologi Informasi

$\beta$  = Koefisien regresi

e = Standar error

e) Pengujian Hipotesis

Menurut Ghazali (2016: 95) uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), digunakan untuk mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan perubahan variabel dependen. Kisaran  $R^2$  yang disesuaikan adalah 0 sampai 1. Jika nilai  $R^2$  yang disesuaikan negatif dalam uji empiris, nilai  $R^2$  yang disesuaikan akan dianggap nol.

Menurut Ghazali (2016: 96), pada dasarnya uji kelayakan model atau uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempengaruhi variabel terikat pada waktu yang bersamaan. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel, (Sig <0,05) maka model penelitian dapat digunakan. Jika (Sig > 0,05) maka model penelitian tidak dapat digunakan.

Ghazali (2016: 97) uji t menunjukkan besarnya pengaruh suatu variabel bebas dalam menjelaskan perubahan variabel terikat. Jika nilai signifikan > 0,05 maka hipotesis ditolak yang artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan < 0,05 berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kuesioner digunakan sebagai pengambilan data dalam penelitian ini. Kuesioner yang disebar ke responden sebanyak 102 kuesioner pada 34 LPD Di Kecamatan Gianyar

Karakteristik responden dalam penelitian adalah gambaran dari 102 responden, dapat diketahui responden jenis kelamin laki-laki sebanyak 72 responden dengan tingkat persentase sebesar 70,59%, dan untuk responden yang berjenis kelamin perempuan sejumlah 30 responden dengan persentase sebesar 29,41%, responden yang berusia 25-35 tahun sebanyak 6 responden

(5,88%), usia 35-45 tahun sebanyak 16 responden (15,69%), usia 45-55 tahun sebanyak 59 responden (57,84%), dan yang berusia lebih besar dari 55 tahun sebanyak 21 responden (20,59%), responden dengan pendidikan terakhir SMA/SMK berjumlah 66 responden (64,71%), yang berpendidikan terakhir Diploma berjumlah 5 responden (4,90%), yang berpendidikan terakhir S1 berjumlah 28 responden (27,45%), dan yang berpendidikan terakhir S2 sebanyak 3 responden (2,94%), responden yang bekerja kurang dari 3 tahun berjumlah 15 responden dengan tingkat persentase sebesar 14,70%, sedangkan responden yang bekerja dari 3 sampai 5 tahun berjumlah 20 responden dengan tingkat persentase 19,61%, dan masa kerja lebih dari 5 tahun berjumlah 67 responden dengan tingkat persentase sebesar 65,69%.

Dengan mengkorelasikan skor item alat dengan total skor semua item pertanyaan, dilakukan uji validitas terhadap 102 responden. Agar terpenuhnya syarat validitas pada pertanyaan dalam penelitian, maka koefisien korelasi harus lebih besar dari 0,3. Berdasarkan tabel 4.2 (Lampiran 5) menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang terdiri dari item-item pertanyaan tingkat pemahaman akuntansi (X1), fungsi badan pengawas (X2), pemanfaatan teknologi informasi (X3), dan kualitas laporan keuangan (Y) memiliki nilai *pearson correlation* lebih besar dari 0,3. Artinya setiap pernyataan dalam kuisisioner dikatakan valid.

Dilakukan uji reliabilitas kepada 102 respondens dengan menjumlah *cronbach alpha* tiap item dalam variabel. Apabila *cronbach alpha* > 0,70 maka alat yang digunakan untuk variabel tersebut dikatakan reliabel (Nunnaly, 1994; Ghozali, 2016). Berdasarkan tabel 4.3 (Lampiran 6) menunjukkan bahwa nilai *cronbach alpha* > 0,70 berarti seluruh variabel dinyatakan reliabel.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Analisis Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	102	7.00	10.00	8.9412	.96291
X2	102	12.00	20.00	17.1078	2.00448
X3	102	21.00	30.00	26.2745	2.43797
Y	102	20.00	25.00	22.2255	1.99458
Valid N (listwise)	102				

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji statistik deskriptif dapat diuraikan sebagai berikut:

Variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi (X1) memiliki nilai minimum 7.00, sedangkan nilai maksimum 10.00 dan nilai rata-rata 8.9412 dan nilai standar deviasi sebesar 0.96291. Variabel Fungsi Badan Pengawas (X2) memiliki nilai minimum 12.00, sedangkan nilai mkasimum 20.00, dan nilai rata-rata 17.1078, dan nilai standar deviasi sebesar 2.00448. Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3) memiliki nilai minimum 21.00, sedangkan nilai mkasimum 30.00, dan

nilai rata-rata 26.2745, dan nilai standar deviasi sebesar 2.43797. Variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y) memiliki nilai minimum 20.00, sedangkan nilai maksimum 25.00, dan nilai rata-rata 22.2255, dan nilai standar deviasi sebesar 1.99458.

Tabel 4.5 hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0.925 dan nilai signifikan pada 0.359. Oleh karena itu *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari Alpha 5% ( $\alpha > 0,05$ ), maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		102
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.97217776
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.092
	Negative	-.063
Kolmogorov-Smirnov Z		.925
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.359

*Sumber: data diolah 2021*

Menurut Ghazali (2016:104), uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas maka dapat dilihat dari nilai *Tolerance* atau VIF, apabila *Tolerance* > 0,10 dan bila VIF sama dengan 10 berarti tidak terdapat multikolinearitas. Berdasarkan tabel 4.6 nilai *tolerance* pada tiap-tiap variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF < 10. Hal ini berarti model regresi ini bebas dari adanya multikolinearitas

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Coefficients		Coefficients			Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	2.891	1.141		2.535	.013		
X1	.203	.122	.098	1.664	.099	.699	1.432
X2	.299	.069	.300	4.337	.000	.506	1.975
X3	.472	.061	.577	7.802	.000	.443	2.259

*Sumber: Data diolah 2021*

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat dari nilai signifikan dari variabel Tingkat pemahaman akuntansi (X1) sebesar 0,552, Fungsi badan pegawai (X2) sebesar 0,709, dan Pemanfaatan

teknologi informasi (X3) sebesar 0,472 masing-masing berada di atas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi ini tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

**Tabel 4.7**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	Coefficients				
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.788	.713		1.106	.272
X1	.045	.076	.072	.596	.552
X2	.016	.043	.053	.375	.709
X3	-.027	.038	-.109	-.722	.472

*Sumber: Data diolah 2021*

**Tabel 4.8**

**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	Coefficients				
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.891	1.141		2.535	.013
X1	.203	.122	.098	1.664	.099
X2	.299	.069	.300	4.337	.000
X3	.472	.061	.577	7.802	.000

*Sumber: Data diolah 2021*

Berdasarkan tabel 4.8 bahwa nilai konstanta  $\alpha = 2.891$ ,  $\beta_1 = 0.203$ ,  $\beta_2 = 0.299$ , dan  $\beta_3 = 0.472$ . Maka dapat dinyatakan dalam persamaan:

$$Y = 2.891 + 0.203 X_1 + 0.299 X_2 + 0.472 X_3 + e$$

Dari rumus di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Nilai constant ( $\alpha$ ) sebesar 2.891 menunjukkan apabila variabel tingkat pemahaman akuntansi, fungsi badan pengawas dan pemanfaatan teknologi informasi sama dengan 0 maka kualitas laporan keuangan meningkat sebesar 2.891. Nilai koefisien  $\beta_1$  sebesar 0,203 menunjukkan bahwa jika nilai tingkat pemahaman akuntansi mengalami peningkatan satu satuan maka nilai kualitas laporan keuangan akan meningkat sebesar 0,203 satuan. Nilai koefisien  $\beta_2$  sebesar 0,299 yang berarti jika nilai fungsi lembaga pengawas mengalami peningkatan satu satuan maka nilai kualitas laporan keuangan akan meningkat sebesar 0,299 satuan. Nilai koefisien  $\beta_3$  sebesar 0,472 menunjukkan bahwa jika nilai pemanfaatan teknologi informasi mengalami peningkatan satu satuan maka nilai kualitas laporan keuangan akan meningkat sebesar 0,472.

Uji  $R^2$  digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai adjusted R square sebesar 0,755 atau 75,5%. Hal ini berarti sebesar 75,5% variasi kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh model yang dibentuk oleh tingkat pemahaman akuntansi, fungsi badan pengawas, dan pemanfaatan teknologi informasi, sedangkan sisanya 24,5% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.873 <sup>a</sup>	.762	.755	.98695

*Sumber: Data diolah 2021*

Dari Tabel 4.10 terlihat bahwa nilai sig sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai F sebesar 104,838. Dengan demikian bahwa variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Artinya model yang digunakan dalam adalah layak.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji F**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	306.356	3	102.119	104.838	.000 <sup>b</sup>
Residual	95.458	98	.974		
Total	401.814	101			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Uji t digunakan untuk membandingkan tingkat signifikan masing-masing variabel bebas, dengan  $\alpha=0,05$  dengan tingkat signifikan  $< 0,05$ . Berdasarkan tabel 4.11 diperoleh hasil uji t. Variabel tingkat pemahaman akuntansi diperoleh nilai t sebesar 1,664 bertanda positif dengan nilai signifikan  $0,099 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, sehingga H1 ditolak. Variabel fungsi badan pengawas memiliki nilai t sebesar 4,337 bertanda positif dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa fungsi badan pengawas berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sehingga H2 diterima. Variabel pemanfaatan teknologi informasi memiliki nilai t sebesar 7,802 bertanda positif dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa

pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan sehingga H3 diterima.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
(Constant)	2.891	1.141		2.535	.013
X1	.203	.122	.098	1.664	.099
X2	.299	.069	.300	4.337	.000
X3	.472	.061	.577	7.802	.000

a. Dependent Variable: Y

## Pembahasan

### **Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil penelitian nilai signifikansi sebesar  $0.099 > 0,05$  dengan nilai koefisien parameter sebesar 0.203, yang berarti tingkat pemahaman akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Nastiti, 2019) dan (Dyah atika, 2019) dengan hasil penelitian menyatakan bahwa pemahaman akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nudilah, 2016) yang mendapatkan hasil adanya pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. Ada beberapa hal yang menyebabkan pemahaman akuntansi tidak mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan, yaitu tidak semua pegawai LPD berlatarbelakang pendidikan akuntansi serta tidak semua pegawai pernah mengikuti pelatihan dan pengalaman akuntansi. Pegawai LPD belum sepenuhnya memahami bagaimana mengelompokkan bukti transaksi pembukuan ke dalam laporan keuangan. Meski secara persepsi LPD di Kecamatan Gianyar telah melaksanakan yang terbaik tetapi nyatanya LPD di kabupaten Gianyar tidak dapat memberikan laporan keuangan yang baik, dan pemahaman tentang akuntansi tidak dapat sepenuhnya meningkatkan pemahaman pegawai LPD dalam menganalisis bukti transaksi keuangan. Jika para pegawai mempunyai pengetahuan dan ahli sesuai dengan bidang masing-masing maka pemahaman tentang akuntansi akan semakin baik. Agar dapat membuat laporan keuangan yang berkualitas, alangkah baiknya jika perusahaan melatih karyawan sesuai bidangnya masing-masing sehingga setiap karyawan memiliki kemampuan dan pengetahuan untuk menunjang pekerjaannya.

### **Pengaruh Fungsi Badan Pengawas Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Dari hasil penelitian, signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , koefisien parameter sebesar 0.299. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi badan pengawas berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Jadi kualitas laporan keuangan LPD meningkat apabila fungsi badan pengawas sudah melakukan tugasnya dengan baik. Penelitian ini didukung oleh Dewi dan Ernawatiningsih (2019), membuktikan bahwa peran badan pengawas atau audit internal berpengaruh pada kualitas laporan keuangan, namun tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nudilah (2016) yang menyatakan bahwa badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan LPD. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa badan pengawas telah mampu melaksanakan tugasnya dengan baik sehingga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan yang diterbitkan. Badan Pengawas LPD adalah pihak yang membantu memastikan bahwa laporan keuangan dibuat secara efektif tanpa adanya fraud atau kecurangan, sehingga didapat laporan keuangan yang berkualitas dan akurat.

### **Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai koefisien parameter 0,472 dan taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Tingginya potensi pemanfaatan teknologi informasi yang digunakan sehingga kualitas laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin baik. Berarti teknologi informasi telah dimanfaatkan secara maksimal di LPD di Kabupaten Gianyar. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Paramitha (2019) teknologi informasi pada kualitas laporan keuangan memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, berbeda dengan Harnoni (2016) tidak adanya pengaruh pada pemanfaatan teknologi informasi tidak terhadap kualitas laporan keuangan.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dengan tingkat nilai koefisien parameter 0,203 dan tingkat signifikansi  $0,099 > 0,05$ . Fungsi dewan pengawas berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, dengan nilai koefisien parameter 0,299 dan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, dengan nilai koefisien parameter 0,472 dan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ .

Adapun saran yang ingin disampaikan yaitu sebaiknya seluruh pegawai LPD SeKecamatan Gianyar harus dibekali dengan pelatihan dan pengalaman di bidang akuntansi agar mampu menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Terkait dengan tingkat pemahaman akuntansi

sebaiknya menambahkan beberapa indikator lain untuk mengukur variabel tersebut, pengukuran yg digunakan dalam penelitian ini belum cukup kuat sehingga menjadi keterbatasan penelitian, disarankan menambahkan variabel lain yang juga mempunyai pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dan menggunakan lokasi yang berbeda dengan penelitian ini misalnya seperti Koperasi, Bank Umum dan tempat lainnya.

### Daftar Pustaka

- Agus, Putra. 2019. *Dampak Dari Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas Dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan*. Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar. Vol. 1, No. 01.
- Atika, Dyah. 2019. *Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pengalaman Kerja Serta Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Medan*. Jurnal Warta Edisi: 62. ISSN: 1829-7463.
- Armawati. 2019. *Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas Dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Pengaruhnya Terhadap Kualitas Laporan Keuangan LPD Di Kecamatan Ubud*. Skripsi. Universitas Hindu Indonesia.
- Dewi, Tiya. 2020. *Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan*. Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi; Vol. 11, No. 2 Januari 2020, pp. 170-178. ISSN: 2301-8879.
- Ernawatiningsih, Dewi. 2019. *Analisis Determinan Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Pekreditan Desa (LPD) Di Kota Denpasar*. Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah, Vol 2 Np 1, Januari 2019. E-ISSN: 2599-3410.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harnoni. 2016. *Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. (Studi Pada SKPD di Kabupaten Kepulauan Anambas)*. Jurnal FEKON Vol. 3 No.1
- Kelton, A. S., Robin R. P., dan B. M. T. (2010). An Effects of Information Presentation Format on Judgement and Decision Making: A Review of the Information System Research. *Journal of Information System*, 24(2). <https://doi.org/10.2308/jis.2010.24.2.79>
- Melani. 2020. *Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Pekreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Mengwi Badung*. Skripsi. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Mursyidi. 2010. *Akuntansi Dasar*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Nastiti, Puteri. 2019. *Pengaruh Pemahaman Akuntansi Dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada BNI Cabang Situbondo)*. Vol. 10 No. 2 Desember 2019. E-ISSN: 2686-2468.
- Nudilah. 2016. *Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas Dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Pengaruhnya Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Pekreditasi Desa (LPD) Di Kota Denpasar*. Skripsi. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Paramitha, Pradnya. 2019. *Pengaruh Kompetensi Karyawan Dan Teknologi Informasi Pada Kualitas Laporan Keuangan LPD Dengan Pendidikan Sebagai Pemoderasi*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. ISSN: 2302-8559.
- Peraturan Gubernur Provinsi Bali No. 16 Tahun 2008. Diunduh tanggal 16 Oktober 2020. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/86325/pegub-prov-bali-no-16-tahun-2008>.
- Peraturan Daerah Provinsi Bali No. 3 Tahun 2007. Diunduh 16 Oktober 2020. <http://ditjenpp.kemenkumham.go.id/files/ld/2007/ProvinsiBali-3-2007.pdf>.
- Poerwadaminta. (2006). *Kamus Umum Bahasa Indonesia. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Soimah, S. (2014). Dampak Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkulu Utara. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bengkulu*.
- Thomas Sumarsan. 2013. *Perpajakan Indonesia Edisi 3*. Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media.
- Yuliani, S., Nadirsyah, & Bakar, U. (2010). *Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Dan Peran Internal Audit Pengaruhnya Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Pemerintah Kota Banda Aceh)*. *Jurnal Telaah Riset Akuntansi*, 3(2), 206–220. Retrieved from <http://jurnal.unsyiah.ac.id/TRA/article/view/340>